

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif atau kausalitas. Penelitian verifikatif atau penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam kaitan ini apabila kita melakukan sesuatu (A), maka sesuatu yang lain (B) akan mengikuti (terjadi).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, berupa orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dimana akan ditarik menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang membayar pajak di Samsat Malang dengan layanan *Drive Thru*.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki populasi (Kuncoro, 2013). Sampel yang dipilih akan menjadi objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *insidental*. *Sampling insidental* adalah sampel yang dipilih berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan. Perhitungan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Hair karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Menurut (Hair Jr et al., 2014) jumlah sampel yang representative adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

Sampel = jumlah indikator x 5

$$= 17 \times 5$$

$$= 85$$

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang dipergunakan oleh penelitian ini ialah variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) serta Variabel *moderating*. Variabel independent ada 2 yakni sistem pemungutan pajak (X1) dan efektifitas sistem perpajakan (X2), variabel moderating yang dipergunakan ialah layanan *Drive Thru* (Z), dan kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Pemungutan Pajak	Mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak seseorang yang harus dibayar kepada negara.	<ol style="list-style-type: none">1. Perhitungan PKB yang tepat.2. Sistem pemungutan PKB.3. Sistem pembayaran PKB yang mudah.4. Sistem pemungutan PKB transparan.
Efektifitas Sistem Perpajakan	Pengukuran keberhasilan mekanisme sistem perpajakan yang dilaksanakan oleh wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemungutan PKB aman dan terpercaya.2. Pemungutan PKB yang efisien.3. Pencegahan penghindaran pajak atau kecurangan.4. Ketersediaan layanan tambahan.5. Sistem perpajakan yang responsif.

<p>Layanan <i>Drive Thru</i></p>	<p>Layanan pengesahan STNK setiap tahun , pembayaran PKB dan SWDKLLJ yang tempat pelaksanaanya memungkinkan pemilik kendaraan/wajib pajak melakukan transaksi tanpa harus turun dari kendaraan bermotor yang dikendarainya seperti pelayanan restoran cepat saji.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sistem <i>Drive Thru</i> terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor. 2. Tatacara pembayaran <i>Drive Thru</i> mudah. 3. Pembayaran PKB dengan Layanan <i>Drive Thru</i> dapat menghemat waktu. 4. Letak wilayah <i>Drive Thru</i> strategis
<p>Kepatuhan Wajib Pajak</p>	<p>Perilaku di mana Wajib Pajak (WP) memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap aturan PKB. 2. Memenuhi kewajiban membayar pajak. 3. Kelengkapan persyaratan pembayaran PKB. 4. Pemenuhan kewajiban tambahan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Indrianto & Supomo, 2018).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomenasosial (Bahrun et al., 2017). Mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) Angka 2 = Tidak Setuju (TS) Angka 3 = Netral (N) Angka 4 = Setuju (S) Angka 5 = Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan agar responden yang dimana adalah Wajib Pajak bisa menentukan sikap yang lebih spesifik dalam menjawab kuesioner tersebut. Selain itu, ada beberapa peneliti yang meneliti kepatuhan Wajib Pajak menggunakan skala likert yaitu (Vivi Yulian Sari et al., n.d.) dan (Wardani & Rumiyaun, 2017).

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel sistem pemungutan pajak (X1), efektifitas sistem perpajakan (X2), layanan *Drive Thru* (Z) dan variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.5.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak

akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan perkataan lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indrianto, 2016:176). Kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid, yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi berbagai total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam tabel *r product moment*. Apabila nilai *r* dihitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya. Alasan digunakan uji ini agar diketahui kuesioner pada variabel sistem pemungutan pajak dan efektifitas sistem perpajakan, layanan *Drive Thru* dan kepatuhan Wajib Pajak valid atau tidak.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013: 175) konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) dapat ditunjukkan melalui reliabilitas. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha* (α), yang dimana satu kuesioner dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) > 0,600 (Kuncoro, 2013: 181). Alasan digunakan uji ini agar diketahui kuesioner pada variabel sistem pemungutan pajak dan efektifitas sistem perpajakan, layanan *Drive Thru* dan kepatuhan Wajib Pajak konsisten atau tidak.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar. Data yang diteliti akan

dikelompokkan yaitu sistem pemungutan pajak,, efektifitas sistem perpajakan, layanan Drive Thru, dan kepatuhan Wajib Pajak.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.3.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai X dikalikan dengan variabel Z. Pengujian hipotesis keempat, kelima dan keenam dalam penelitian ini melibatkan variabel moderating dengan analisis regresi linear dengan persamaan:

X1 berpengaruh langsung terhadap Y

X2 berpengaruh langsung terhadap Y

X1 berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Z

X2 berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Z

Model matematis hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

X1 = Sistem Pemungutan Pajak

X2 = Efektifitas Sistem Perpajakan

Z = Layanan Drive Thru

X1Z = Variabel perkalian antara sistem pemungutan pajak dengan layanan Drive Thru yang menggambarkan pengaruh sistem pemungutan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan variabel moderating layanan Drive Thru

X2Z = Variabel perkalian antara efektifitas sistem perpajakan dengan layanan Drive Thru yang menggambarkan pengaruh efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan variabel moderating layanan Drive Thru

β = Koefisien regresi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Sebagai prasyarat dilakukan regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Barus, 2016: 303). Alat analisis yang digunakan uji ini adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Alat ini digunakan karena dapat digunakan untuk sampel besar maupun kecil. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05. Alasan digunakan uji ini agar diketahui variabel sistem pemungutan pajak, dan efektifitas sistem perpajakan, layanan *Drive Thru* dan kepatuhan Wajib Pajak berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian (Barus, 2016: 303). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat

dari nilai tolerance (tolerance value) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut-off yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai toleran lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Alasan digunakan uji ini agar diketahui kepatuhan wajib pajak pada model regresi terjadi korelasi atau tidak.

3.5.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Alasan digunakan uji ini agar diketahui variabel kepatuhan Wajib Pajak terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Salah satu cara untuk melihat adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Model

3.5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Alasan digunakan uji ini agar diketahui kemampuan variabel sistem pemungutan pajak, dan efektifitas sistem perpajakan dalam menjelaskan variasi variabel kepatuhan Wajib Pajak.

3.5.4.2 Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Melihat Probabilities Values
 - Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
 - Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

Menurut Ghozali (2011), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Pvalue $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Pvalue $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

3.5.5.1 Uji Regresi Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 27. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- a. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Melihat Probabilities Values
 - Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
 - Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima